

Pengaruh Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Akuntabilitas, dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pemerintah Desa di Kecamatan Pakis

Valeri Rangga Wanaprakasa^{1*}, Junaidi², Umi Nandiroh³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : valerirangga@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of an accrual-based accounting system, accountability, and transparency on the quality of regional financial reports. The population in this study was all civil servants and structural officials directly involved in the financial management and reporting process within the Pakis District Village Government. The sampling method used a non-probability sampling technique with a saturated sample size of 48 people, with a total of 43 questionnaires collected and analyzed using SPSS analysis tools. The results indicate that an accrual-based accounting system, accountability, and transparency simultaneously influence the quality of regional financial reports. The accrual-based accounting system has a partial effect on the quality of regional financial reports. Meanwhile, accountability and transparency do not affect the quality of regional financial reports.

Keywords: *Accrual-based accounting system, accountability, transparency, quality of regional financial reports*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kualitas laporan keuangan daerah memegang peranan penting dalam menjaga keberlanjutan serta kemajuan sistem keuangan publik. Efisiensi dapat tercapai apabila pengelolaan anggaran dilakukan secara sistematis, karena tata kelola yang baik berpotensi meningkatkan ketepatan dalam penyusunan laporan keuangan. Akurasi pelaporan tersebut juga dapat menekan kemungkinan terjadinya penyimpangan, termasuk praktik korupsi ataupun kolusi. Di sisi lain, perkembangan tata kelola pemerintahan serta arus informasi yang semakin cepat dan kompleks, ditambah dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang memicu munculnya berbagai unit usaha baru, baik UMKM maupun sektor usaha yang lebih besar berdampak pada meningkatnya pendapatan daerah. Kondisi ini menuntut adanya sistem pengelolaan keuangan yang efektif, terarah, dan efisien agar seluruh pendapatan dapat dicatat secara jelas serta dapat dipertanggungjawabkan melalui bukti transaksi yang terdokumentasi dengan baik. Sari dan Nugroho (2022) menyatakan bahwa sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan berbasis prosedur mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah karena setiap transaksi dapat ditelusuri secara akurat.

Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 8, implementasi akuntansi berbasis akrual diartikan sebagai standar akuntansi pemerintah yang mengakui serta mencatat pendapatan, beban, aset, kewajiban, ekuitas, dan pembiayaan lainnya pada saat terjadinya transaksi atau ketika kondisi tertentu memengaruhi posisi keuangan pemerintah, tanpa bergantung pada kapan kas diterima atau dibayarkan. Sejalan dengan itu, Peraturan Mendagri No. 64 Tahun 2013 Pasal 1 menegaskan bahwa basis akrual merupakan sistem pencatatan yang melakukan pengakuan transaksi pada saat kejadian, terlepas dari apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dengan demikian, akuntansi berbasis akrual menjadi dasar pencatatan yang mengakui seluruh transaksi dan kejadian lainnya pada waktu terjadinya, sehingga setiap transaksi dicatat dan dilaporkan secara tepat dalam periode keuangan yang relevan.

Hidayat dan Fauziyah (2022) menegaskan bahwa penerapan akuntabilitas mendorong penyusunan laporan pertanggungjawaban yang lebih rinci dan tepat waktu sehingga mampu

meminimalkan risiko penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan keuangan daerah. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, penerapan prinsip akuntabilitas diduga mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja pengelolaan keuangan daerah yang dijalankan oleh SKPD terkait.

Kurniawati & Sadeli (2021) meneliti pengaruh akuntabilitas publik dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara simultan bersama transparansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan pengaruh sebesar 51,5%, yang mengindikasikan pentingnya akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berbeda dengan itu, penelitian oleh Zubaidah & Nugraeni (2023) pada Pemerintah Kabupaten Sleman menemukan bahwa variabel akuntabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak selalu menjadi faktor penentu kualitas laporan keuangan ketika mekanisme pengawasan dan sistem pelaporan lainnya sudah berjalan dengan baik.

Putra dan Rahman (2023) meneliti pengaruh transparansi pelaporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena keterbukaan informasi memudahkan proses pengawasan serta meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disajikan. Kurniawati & Sadeli (2021) juga menemukan bahwa transparansi memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan ketika dianalisis bersama dengan akuntabilitas. Hal ini memperkuat temuan bahwa transparansi merupakan faktor penting dalam menciptakan laporan keuangan yang informatif dan dapat dipercaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Menjelaskan hubungan antara pihak yang memberikan mandat (masyarakat/pemerintah pusat) dan pihak yang melaksanakan mandat (pemerintah daerah). Dalam hal ini, pemerintah daerah wajib menyusun laporan keuangan yang akuntabel untuk mengurangi ketimpangan informasi.

Public Choice Theory (Teori Pilihan Publik)

Menekankan perlunya sektor publik dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan masyarakat. Reformasi keuangan daerah, termasuk akuntansi akrual dan peningkatan transparansi, dianggap sebagai cara untuk memperkuat responsivitas pemerintah terhadap kebutuhan publik.

Transaction Cost Economics

Mengarahkan organisasi publik untuk mengelola sumber daya secara efisien dengan meminimalkan biaya transaksi dan meningkatkan produktivitas.

Sistem Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual

Sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual merupakan bentuk penerapan dari konsep *New Public Management* yang bertujuan meningkatkan efisiensi serta kualitas pelayanan instansi publik. Penerapan sistem ini sejalan dengan regulasi pemerintah, dimulai dari Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis *Cash Toward Accrual*, yang kemudian disempurnakan melalui PP No. 71 Tahun 2010 tentang SAP berbasis akrual (Kristiawati, 2015).

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari teori agensi. Dalam kerangka teori tersebut, akuntabilitas berfungsi sebagai landasan bagi seorang pengelola (agen) untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaporan terkait realisasi kegiatan di lapangan dibandingkan dengan pencatatan yang telah dibuat (Kholmi, 2010). Konsep akuntabilitas menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana agen mampu memberikan

pertanggungjawaban kepada pimpinan instansi. Secara sederhana, akuntabilitas berarti kemampuan menyajikan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nyata, baik dari sisi transaksi yang terjadi maupun catatan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, akuntabilitas menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal berhak memperoleh penjelasan mengenai penggunaan dana dan memastikan apakah dana tersebut telah dimanfaatkan secara optimal atau tidak.

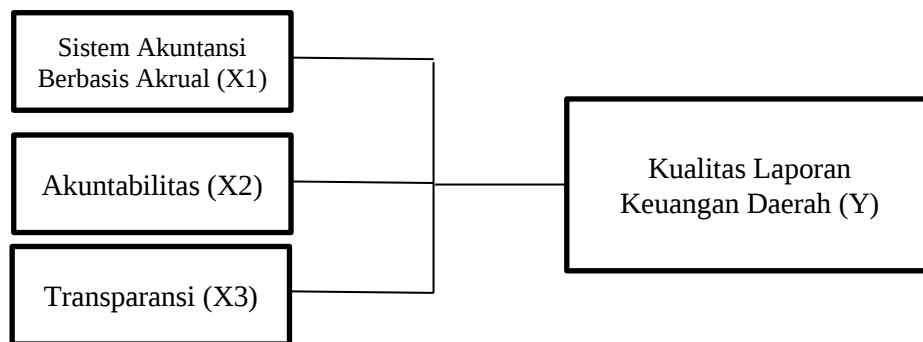
Transparansi

Transparansi merupakan unsur penting dalam penerapan *agency theory*, karena prinsip keterbukaan dibutuhkan untuk memastikan bagaimana dana yang diberikan oleh pihak principal dialokasikan dan dimanfaatkan oleh agen dalam mencapai tujuan organisasi. Melalui transparansi, principal dapat melakukan pengawasan secara lebih efektif terhadap pengelolaan dana publik yang dilakukan agen. Keterbukaan informasi ini juga berperan dalam mengurangi potensi kesalahpahaman maupun konflik kepentingan antara principal dan agen (Prasiwi, 2015).

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah serta PP Nomor 58 Tahun 2005 mengenai Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 1 ayat 6, kualitas laporan keuangan daerah merujuk pada keseluruhan nilai informasi yang disajikan dalam laporan, mencakup kelengkapan detail dan ketepatan pencatatan atas seluruh aktivitas transaksi keuangan pemerintah daerah.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : Sistem akuntansi berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H2 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H3 : Transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur dan pejabat struktural yang secara langsung terlibat dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan di lingkungan Pemerintah Desa Kecamatan Pakis.

Sampel

Penelitian ini menggunakan salah satu teknik *non-probability sampling* yaitu sampling jenuh. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 48 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	43	2,00	5,00	17,6047	1,56052
Sistem Akuntansi Berbasis Akrua	43	2,00	5,00	21,1628	1,91399
Akuntabilitas	43	3,00	5,00	17,9302	1,42085
Transparansi	43	3,00	5,00	16,9767	1,50378
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini sebanyak 43 responden. Variabel kualitas laporan keuangan daerah memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,6047 serta standar deviasi sebesar 1,56052.

Variabel sistem akuntansi berbasis akrual memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata sebesar 21,1628 serta standar deviasi sebesar 1,91399.

Variabel akuntabilitas memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata sebesar 17,9302 serta standar deviasi sebesar 1,42085.

Variabel transparansi memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata sebesar 16,9767 serta standar deviasi sebesar 1,50378..

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y	Y.1	0,732	0,301	Valid
	Y.2	0,684	0,301	Valid
	Y.3	0,755	0,301	Valid
	Y.4	0,619	0,301	Valid
X1	X1.1	0,620	0,301	Valid
	X1.2	0,738	0,301	Valid
	X1.3	0,698	0,301	Valid
	X1.4	0,580	0,301	Valid
	X1.5	0,659	0,301	Valid
X2	X2.1	0,723	0,301	Valid
	X2.2	0,786	0,301	Valid
	X2.3	0,659	0,301	Valid
	X2.4	0,585	0,301	Valid
X3	X3.1	0,675	0,301	Valid
	X3.2	0,639	0,301	Valid
	X3.3	0,705	0,301	Valid
	X3.4	0,741	0,301	Valid

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y), sistem akuntansi berbasis akrual (X1), akuntabilitas (X2), dan transparansi (X3) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel yaitu sebesar 0,301. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y) memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,619–0,755. Variabel sistem akuntansi berbasis akrual (X1) memiliki nilai r hitung antara

0,580–0,738. Variabel akuntabilitas (X2) memiliki nilai r hitung antara 0,585–0,786. Sedangkan variabel transparansi (X3) memiliki nilai r hitung antara 0,639–0,741. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian dengan baik.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Y	0,641	0,6	Reliabel
X1	0,671	0,6	Reliabel
X2	0,633	0,6	Reliabel
X3	0,618	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > batas reliabilitas yaitu 0,60. Variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,641, variabel sistem akuntansi berbasis akrual (X1) sebesar 0,671, variabel akuntabilitas (X2) sebesar 0,633, dan variabel transparansi (X3) sebesar 0,618.

Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga instrumen penelitian dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,33908614
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,045
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,794	3,208		2,118	,041		
	Sistem Akuntansi Berbasis Akrual	,281	,128	,345	2,196	,034	,767	1,304
	Akuntabilitas	,038	,175	,035	,219	,828	,746	1,340
	Transparansi	,246	,169	,237	1,461	,152	,716	1,397

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel Sistem Akuntansi Berbasis Akrua memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,767 dan nilai VIF sebesar 1,304. Variabel Akuntabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,746 dan nilai VIF sebesar 1,340. Sedangkan variabel Transparansi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,716 dan nilai VIF sebesar 1,397.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,180	1,926		1,132	,265
	Sistem Akuntansi Berbasis Akrua	-,053	,077	-,122	-,686	,497
	Akuntabilitas	,092	,105	,159	,881	,384
	Transparansi	-,099	,101	-,180	-,977	,334

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa variabel Sistem Akuntansi Berbasis Akrua memiliki nilai signifikansi sebesar 0,497, variabel Akuntabilitas sebesar 0,384, dan variabel Transparansi sebesar 0,334. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Analisis Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	6,794	3,208		2,118 ,041
	Sistem Akuntansi Berbasis Akrua	,281	,128	,345	2,196 ,034
	Akuntabilitas	,038	,175	,035	,219 ,828
	Transparansi	,246	,169	,237	1,461 ,152

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,794 + 0,281 X_1 + 0,038 X_2 + 0,246 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Sistem Akuntansi Berbasis Akrua

X₂ = Akuntabilitas

X₃ = Transparansi

e = *error disturbance*

Dari hasil uji regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 6,794 artinya bahwa variabel sistem akuntansi berbasis akrual, akuntabilitas, dan transparansi dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai kualitas laporan keuangan daerah adalah 6,794.
- Koefisien regresi variabel sistem akuntansi berbasis akrual (β_1) sebesar 0,281 artinya bahwa jika sistem akuntansi berbasis akrual meningkat maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat.
- Koefisien regresi variabel akuntabilitas (β_2) sebesar 0,038 artinya bahwa jika akuntabilitas meningkat maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat.
- Koefisien regresi variabel transparansi (β_3) sebesar 0,246 artinya bahwa jika transparansi meningkat maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat.

Uji Hipotesis Uji F (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,967	3	8,989	4,655	,007 ^b
	Residual	75,312	39	1,931		
	Total	102,279	42			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Akuntabilitas

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Akuntabilitas, dan Transparansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Kecamatan Pakis. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 ^a	,264	,207	1,38964

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0,264 menunjukkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, Akuntabilitas, dan Transparansi mampu menjelaskan pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah sebesar 26,4%. Sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yang tidak diteliti oleh peneliti.

Uji t (Parsial)

Tabel 10 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,794	3,208		2,118	,041
	Sistem Akuntansi Berbasis Akrual	,281	,128	,345	2,196	,034
	Akuntabilitas	,038	,175	,035	,219	,828
	Transparansi	,246	,169	,237	1,461	,152

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji t yang sudah didapatkan pada tabel 10, maka dapat dihasilkan keterangan sebagai berikut:

- a. Variabel Sistem Akuntansi Berbasis Akrua memiliki nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 2,196. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Berbasis Akrua berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Berbasis Akrua berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah diterima.
- b. Variabel Akuntabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,828 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 0,219. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah ditolak.
- c. Variabel Transparansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,152 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 1,461. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Transparansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi Berbasis Akrua, Akuntabilitas, dan Transparansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kecamatan Pakis.
2. Sistem Akuntansi Berbasis Akrua berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kecamatan Pakis.
3. Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kecamatan Pakis.
4. Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kecamatan Pakis.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu Sistem Akuntansi Berbasis Akrua, Akuntabilitas, dan Transparansi dalam menjelaskan Kualitas Laporan Keuangan Daerah, sehingga masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada Kecamatan Pakis dengan jumlah responden sebanyak 43 orang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh instansi pemerintah daerah lainnya.
- c. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, sehingga jawaban responden kemungkinan dipengaruhi oleh persepsi subjektif masing-masing responden.
- d. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih relatif rendah, sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas dan terdapat variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa saran, yaitu:

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak instansi pemerintah daerah atau kecamatan lainnya serta menambah jumlah responden agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data, tetapi juga mengombinasikannya dengan wawancara sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan mengurangi kemungkinan adanya subjektivitas dalam jawaban responden.
- d. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan seperti variabel sistem pengendalian intern, pengawasan keuangan daerah, partisipasi masyarakat, dan motivasi kerja sehingga kemampuan model dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan daerah dapat meningkat dan menghasilkan nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, M., & Fauziah, N. (2022). Akuntabilitas publik dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 8(3), 210–222.
- Kholmi, M. (2010). Akuntabilitas dalam perspektif teori agensi. *Junal Ekonomika- Bisnis*, 02(2), 357–369.
- Kristiawati, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua! Pada Pemerintahan Daerah Kalimantan Barat. *Akuntabilitas*, 3(2), 171–190.
- Kurniawati, A., & Sadeli, D. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 2(2), 18-24.
- Prasiwi, K. W. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Putra, Y. A., & Rahman, F. (2023). Transparansi keuangan publik dan pencegahan penyalahgunaan anggaran daerah. *Jurnal Tata Kelola Pemerintahan*, 9(1), 66–78.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh sistem pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 7(2), 115–128.
- Zubaidah, A. N., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 978-988.